

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN VIDEO EDUKASI BERBASIS KEARIFAN LOKAL
DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI *INTRAUTERINE DEVICE* PADA
PASANGAN USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURIPAN**

*(Effectiveness Of Video Education Based On Local Wisdom About Intrauterine Device
Contraception To Couples Of Childbearing Age In Puskesmas Kuripan Working Area)*

Endri Suastika Martiana¹ Fitra Arsy Nur Cory'ah^{2*}, Mutiara Rachmawati Suseno³

¹Poltekkes Kemenkes Mataram, Jalan Prabu Rangkasari Dasan Cermen Cakranegara, NTB
Indonesia

Email : fitra21122008@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Prevalensi pemakaian kontrasepsi yang banyak digunakan di Indonesia adalah suntik 29%, pil 12.1%, IUD 5%, implan 5%, Metode Operasi Wanita (MOW) 4%, kondom 3% dan Metode Operasi Pria (MOP) kurang dari 1%. Salah satu upaya meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi yaitu melalui penjelasan menggunakan media edukasi. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video menggunakan bahasa daerah yaitu sasak yang merupakan salah satu kearifan lokal yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang memuat unsur-unsur budaya lokal masyarakat. **Metodologi:** Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Desain penelitian ini adalah *pretest and posttest nonequivalent control group*. Populasi pada penelitian ini adalah PUS yang menjadi akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Sampel berjumlah 34 responden yang terbagi menjadi kelompok kontrol 17 responden dan kelompok intervensi 17 responden. Analisis data untuk mengetahui perbedaan penggunaan video edukasi menggunakan uji *Mann Whitney* dan analisis efektivitas dengan menggunakan uji *N-Gain* melalui penggunaan software SPSS versi 16. **Hasil:** Penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS dengan nilai *N-Gain score* sebesar 59,66%. **Diskusi:** Penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dibandingkan dengan tanpa menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

Kata Kunci : *Video Edukasi, Kearifan Lokal, Kontrasepsi IUD, Pasangan Usia Subur.*

ABSTRACT

Introduction: The prevalence of contraceptive use in Indonesia that is widely used is injection 29%, pill 12.1%, IUD 5%, implant 5%, Female Operation Method (MOW) 4%, condom 3%, and Male Operation Method (MOP) less than 1%. One of the efforts to increase the use of contraception, especially IUD contraception, requires educational media that can describe real physical concepts. - elements of local community culture. **Methods:** The type of this research is *Quasi-Experimental*. The design of this study is a *nonequivalent control group pretest and posttest*. The population in this study was 32-week case patients spread over the West Lombok district. 34 responden. Analisis the data to determine differences in the use of educational videos based on local wisdom in the use of IUD use test *Mann Whitney* and analysis of the effectiveness of using test the *N-Gain* through the use of SPSS software version 16. **Results:** Based on the analysis results showed that the use of video-based education local wisdom is quite effective in the use of IUD contraception in couples of childbearing age with an *N-Gain score* of 59.66%. **Discussion:** The use of educational videos based on local wisdom is quite effective compared to without using educational videos based on local wisdom in the use of IUD contraception on couples of childbearing age.

Keywords: *Video Education, Local Wisdom, IUD Contraception, Couples of Childbearing Age.*

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan, program yang bertujuan untuk mengatur atau mengontrol jumlah penduduk dengan cara mengurangi jumlah anak yang dilahirkan oleh perempuan, dengan pengaturan jumlah anak tersebut diharapkan keluarga yang mengikuti program ini dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas kehidupan mereka. Berdasarkan data SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017 prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia adalah 63.6% dan yang tidak memakai kontrasepsi 36.4%. Alat kontrasepsi yang banyak digunakan adalah suntik 29%, pil 12.1%, IUD 5%, implan 5%, Metode Operasi Wanita (MOW) 4%, kondom 3% dan Metode Operasi Pria (MOP) kurang dari 1%. Selebihnya pemakaian cara tradisional 4%, yang terdiri dari senggama terputus 3% (Kemenkes RI, 2020; SDKI, 2017)

Berdasarkan data kabupaten/kota di NTB 2020, presentase KB yang digunakan Pasangan Usia Subur (PUS) adalah KB jenis suntik sebanyak 62.27% sedangkan untuk KB AKDR sebanyak 8,74%.Cakupan peserta KB AKDR di NTB yang paling tinggi kota Mataram 28,95%,Sumbawa 15,96% ,Sumbawa Barat 12,91%, Kota Bima 9,83% ,Lombok Timur 7,07%, Lombok Barat 6,36% ,Lombok Utara 6,28%, Lombok Tengah 4,68% , Bima 2,99% dan yang terendah Dompu 1,97% (BPS NTB, 2020).

Keputusan dalam pemilihan alat kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh factor pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ratnasari menyatakan bahwa variabel pendidikan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi IUD. Faktor lain yang mempengaruhi pasangan dalam pemilihan alat kontrasepsi adalah jumlah anak, hasil penelitian Kusumaningrum juga menyebutkan adanya hubungan yang bermakna antara jumlah anak dan pemilihan alat kontrasepsi dan factor dukungan suami menjadi faktor yang juga

dapat mempengaruhi seseorang dalam pemilihan alat kontrasepsi. Peran suami dalam keluarga sangat dominan dan memegang kekuasaan dalam pengambilan keputusan apakah istri akan menggunakan kontrasepsi atau tidak, karena suami dipandang sebagai pelindung, pencari nafkah dan pembuat keputusan, dukungan suami yang dapat diberikan adalah dukungan secara informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, karena adanya dukungan suami terlebih dalam pemilihan IUD, maka istri akan merasa semakin yakin dalam penggunaannya karena suami sudah mendukung (Abera et al., 2021; Dwi Nanda Monalisa, Mariah Ulfah, 2021; Esposito & LoGiudice, 2019; Muryani & Cahyaningtyas, 2019).

Upaya peningkatan penggunaan kontrasepsi pada PUS khususnya kontrasepsi IUD diperlukan suatu media edukasi yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat di gunakan adalah video. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Priyani (2015) dengan judul ”pengaruh penyuluhan media powerpoint dan media video terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta di puskesmas kasihan I bantul” menunjukkan hasil bahwa media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD pasca plasenta di Puskesmas Kasihan I Bantul. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ansan Firmasnyah (2019) tentang “efektivitas penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan video bahasa daerah terhadap pengetahuan bahaya merokok pada remaja” menunjukkan hasil bahwa media video bahasa daerah efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa daerah,salah satu kearifan lokal yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah yang

memuat unsur-unsur budaya lokal suatu masyarakat(Lasmini, Desy Widyastutik, 2021).

Media yang menarik akan mudah diingat serta diharapkan akan membawa dampak yang positif bagi perilaku kesehatan masyarakat. Selain itu penggunaan media juga harus memperhatikan kearifan lokal daerah setempat. Karena dengan adanya penggunaan media dengan menggunakan kearifan lokal daerah, misalnya

penggunaan Bahasa daerah dalam pembuatan video, maka masyarakat akan lebih memahami pesan-pesan yang disampaikan sehingga mampu mendorong perubahan perilaku mereka. Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video) amat membantu dalam belajar. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental*. Desain penelitian ini adalah *pretest and posttest nonequivalent control group*. Dilaksanakan pada bulan Juli dan Agustus 2021. Populasi pada penelitian ini adalah PUS yang menjadi Akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kuripan Kabupaten Lombok Barat. Sampel yang digunakan dengan jumlah 34 responden dengan pembagian 17 responden pada

kelompok control dan 17 responden pada kelompok intervensi. Analisis data untuk mengetahui perbedaan penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD menggunakan uji *Mann Whitney* dan analisis efektivitas dengan menggunakan uji *N-Gain* melalui penggunaan software SPSS versi 16.

HASIL

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas.

| Kategori | Kelompok Kontrol | | Kelompok Intervensi | |
|--------------------------|------------------|------|---------------------|------|
| | n | % | n | % |
| 1). Umur | | | | |
| a) < 20 Tahun | - | - | 2 | 11,8 |
| b) 20-35 Tahun | 12 | 70,6 | 15 | 88,2 |
| c) 36-49 Tahun | 5 | 29,4 | - | - |
| 2). Pendidikan | | | | |
| a) Tidak sekolah/SD | 3 | 17,6 | 5 | 29,4 |
| b) SMP/SMA/SMK | 13 | 76,5 | 11 | 64,7 |
| c) Sarjana | 1 | 5,9 | 1 | 5,9 |
| 3) Pekerjaan | | | | |
| a) Tidak bekerja/IRT | | | | |
| b) Wiraswasta | 10 | 58,8 | 13 | 76,5 |
| c) Pegawai swasta | 6 | 41,2 | 4 | 23,5 |
| d) PNS | - | - | - | - |
| | 1 | 5,9 | - | - |
| 4) Paritas (jumlah anak) | | | | |
| a) Primipara | - | - | 4 | 23,5 |
| b) Multipara | 17 | 100 | 13 | 76,5 |

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil penelitian bahwa responden terbanyak pada kelompok intervensi adalah ibu PUS yang berumur 20-35 tahun

sebanyak 70,6%, pendidikan terakhir SMP/SMA/SMK sebanyak 76,5%, tidak bekerja/IRT sebanyak 58,8%, jumlah anak lebih dari 1 (multipara) sebanyak

100%.Sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah ibu PUS yang berumur 20-35 tahun sebanyak 88,2%,pendidikan terakhir

SMP/SMA/SMK sebanyak 64,7%,tidak bekerja/IRT sebanyak 76,5%,jumlah anak lebih dari 1 (multipara) 76,5%.

2. Identifikasi penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS sebelum dan sesudah diberikan video edukasi berbasis kearifan lokal pada kelompok intervensi.

| Kategori | Rendah | | Sedang | | Tinggi | |
|-----------|--------|------|--------|------|--------|------|
| | n | % | n | % | n | % |
| Pretest | 3 | 17,6 | 14 | 82,4 | - | - |
| Post test | - | - | 4 | 23,5 | 13 | 76,5 |

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal pada pretest nilai

paling banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 82,4%.Setelah dilakukan posttest nilai paling banyak yaitu dalam kategori tinggi yaitu 76,5%.

3. Identifikasi penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol.

| Kategori | Rendah | | Sedang | | Tinggi | |
|-----------|--------|------|--------|------|--------|---|
| | n | % | n | % | n | % |
| Pretest | 3 | 17,6 | 14 | 82,4 | - | - |
| Post test | 2 | 11,8 | 15 | 88,2 | - | - |

Berdasarkan tabel diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan metode ceramah pada pretest nilai

paling banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 82,4%.Setelah dilakukan posttest nilai meningkat menjadi kategori sedang sebanyak 88,2%.

4. Analisis efektivitas video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

| | |
|------------|--------|
| Z | -4,935 |
| Asymp.Sig. | ,000 |

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui efektivitas video edukasi berbasis kearifan lokal terhadap penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS pada penelitian ini adalah uji N-Gain.Sebelum melakukan uji N-Gain,lebih dahulu dilakukan uji mann whitney untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol.Apabila terdapat perbedaan rata-rata pretest dan posttest baik pada kelompok intervensi dan kontrol,maka dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal berdasarkan minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Berdasarkan hasil uji mann whitney pada tabel 4.4 menunjukkan hasil Asmp.Sig <0,05 yang artinya H₀ ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

| | |
|----------------|-------|
| Mann-Whitney U | 4,000 |
|----------------|-------|

Berdasarkan output “*Test Mann-Whitney U*” diketahui bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000<0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil edukasi penggunaan kontrasepsi IUD antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Karena ada perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS”. Berdasarkan

hasil tersebut, maka selanjutnya dapat menggunakan N-Gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan video edukasi

berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD.

| N_Gain_Persen | Kelompok | Statistik | |
|---------------|----------|-----------|---------|
| | | Mean | |
| Intervensi | | Mean | 59,6639 |
| | | Minimum | ,00 |
| | | Maximum | 100,00 |
| | | Mean | 1,6807 |
| Kontrol | | Mean | -16,67 |
| | | Minimum | -16,67 |
| | | Maximum | 16,67 |
| | | Mean | 16,67 |

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain untuk kelompok intervensi (menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal) adalah sebesar 59,66% termasuk kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,00% dan maksimal 100,0%. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol (tanpa video edukasi berbasis kearifan

lokal) adalah sebesar 1,68% termasuk dalam tidak efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal -16,67% dan maksimal 16,67%.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS dibandingkan dengan tanpa menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas.

Usia merupakan salah faktor utama seseorang dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Usia 20 -35 merupakan usia yang tidak beresiko karena masa ini merupakan masa dimana organ, fungsi reproduksi dan sistem hormonal seorang wanita cukup matang untuk mempunyai anak. Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden terbanyak pada kelompok intervensi berumur 20-35 tahun sebanyak 70,6%. Sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah yang berumur 20-35 tahun sebanyak 88,2%. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2017) bahwa terdapat hubungan antara usia dengan penggunaan MKJP. Faktor umur merupakan faktor pertama yang

berhubungan dengan pemanfaatan KB jenis MKJP. Secara teorinya, umur menunjukkan kematangan pola pikir seseorang, dimana makin tua umur seseorang maka akan makin bijaksana dalam mempertimbangkan apa yang akan dipilih untuk dirinya dan keluarganya, sehingga PUS yang berumur lebih tua akan memilih MKJP yang terbukti lebih efektif daripada memilih non MKJP yang banyak menimbulkan kegagalan (Rochadi et al., 2022).

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima ide baru, termasuk menggunakan kontrasepsi. Tingkat pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam menentukan pilihan, karena seseorang yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide maupun hal-hal inovatif (Triyanto, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden terbanyak pada kelompok intervensi

pendidikan terakhir SMP/SMA/SMK sebanyak 76,5%. Sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah pendidikan terakhir SMP/SMA/SMK sebanyak 64,7%. Hal ini sejalan dengan penelitian Ibrahim, dkk (2017) bahwa karakteristik tingkat pendidikan ada hubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Wulandari et al., 2016).

Pekerjaan akan memperluas pengetahuan seseorang, sehingga banyak mendapatkan informasi untuk mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif serta efisien yakni MKJP (Aningsih & Irawan, 2019). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden terbanyak pada kelompok intervensi yang tidak bekerja/IRT sebanyak 58,8%. Sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah tidak bekerja/IRT sebanyak 76,5%. Hal ini sesuai dengan penelitian Wulandari, dkk (2014) bahwa karakteristik pekerjaan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan keikutsertaan MKJP. Pendapat lainnya dikemukakan bahwa pekerjaan berhubungan dengan kemudahan seseorang memperoleh informasi baik dari pengalaman orang lain maupun sumber media massa. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Pearson Chi Square didapatkan signifikansi 0,001 ($< 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan terhadap pemilihan alat kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen. Hasil penelitian ini selaras dengan (Sudiarti & Kurniawidjaya, 2012). menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI (2020), dalam info data dan informasi kesehatan mengatakan bahwa, perempuan yang tidak bekerja memiliki paritas paling banyak diantara perempuan lainnya, perempuan yang berkerja di sektor non-pertanian seperti pertambangan dan

perdagangan mempunyai anak lahir hidup yang lebih rendah. Pekerjaan berkaitan tentang ekonomi suatu keluarga dimana hal tersebut dapat menunjang pemenuhan kebutuhan anak-anaknya baik dalam hal pangan, sandang, ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya termasuk kebutuhan akan pendidikan (Kemenkes RI, 2020; Magdalena et al., 2021).

Jumlah anak hidup yang dimiliki oleh seorang wanita mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi. Keputusan untuk memiliki sejumlah anak adalah sebuah pilihan, yang mana pilihan tersebut sangat dipengaruhi oleh nilai yang dianggap sebagai satu harapan atas setiap keinginan yang dipilih oleh orang tua (Kusumaningrum, 2009). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden terbanyak pada kelompok intervensi dengan jumlah anak lebih dari 1 (multipara) sebanyak 100%. Sedangkan pada kelompok kontrol responden terbanyak adalah dengan jumlah anak lebih dari 1 (multipara) 76,5%. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari, dkk (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara paritas dengan keikutsertaan MKJP, dalam penelitian ini menyebutkan bahwa responden dengan anak > 2 orang cenderung 10 kali memilih MKJP dibandingkan dengan responden dengan anak ≤ 2 (Aningsih & Irawan, 2019).

2. Identifikasi penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS sebelum dan sesudah diberikan video edukasi berbasis kearifan lokal pada kelompok intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal pada pretest nilai paling banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 82,4%. Setelah dilakukan posttest nilai paling banyak yaitu dalam kategori tinggi yaitu 76,5%. Pemberian intervensi dengan menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal dilakukan

sebanyak 3 kali pertemuan dalam waktu 1 minggu dengan jarak masing-masing 2 hari. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat minat penggunaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video berbasis kearifan lokal. Video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan (Lasmini, Desy Widyastutik, 2021; Sulistiani & Setyaningsih, 2021)

3. Identifikasi penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang diberikan edukasi dengan metode ceramah pada pretest nilai paling banyak yaitu dalam kategori sedang sebanyak 82,4%. Setelah dilakukan posttest nilai meningkat menjadi kategori sedang sebanyak 88,2%. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan tingkat minat PUS tentang kontrasepsi IUD sebelum dan sudah pemberian pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol. Pada penelitian ini memberikan bukti bahwa responden atau wanita usia subur yang tidak diberikan intervensi atau penyuluhan mengalami peningkatan pengetahuan yang tidak signifikan atau meningkat tidak terlalu besar hal ini disebabkan responden hanya memperoleh informasi dari apa yang dia lihat misalnya dari cerita, atau hanya memperoleh informasi pada saat hendak memasang alat kontrasepsi di bidan desa atau puskesmas. Faktor lain yang mempengaruhi adalah malasnya responden mencari informasi tentang IUD. Pengetahuan masyarakat yang tidak meningkat akibat kurangnya informasi dan penyuluhan seperti dijelaskan oleh penelitian (Ratnawati, 2016) masyarakat

belum sepenuhnya sadar akan Keluarga Berencana (KB) walaupun pemerintah telah berusaha dengan berbagai program untuk menarik simpati masyarakat dalam berpartisipasi mensukseskan program keluarga berencana.

4. Analisis efektivitas video edukasi berbasis kearifan lokal dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS.

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain score untuk kelompok intervensi (menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal) adalah sebesar 59,66% termasuk kategori cukup efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal 0,00% dan maksimal 100,0%. Sementara untuk rata-rata N-Gain score untuk kelas kontrol (tanpa video edukasi berbasis kearifan lokal) adalah sebesar 1,68% termasuk dalam tidak efektif. Dengan nilai N-Gain score minimal -16,67% dan maksimal 16,67%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Majid et al (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Media komik edukasi dan video sebagai media promosi kesehatan tentang karies gigi pada anak Sekolah Dasar" menunjukkan hasil adanya perbedaan pengetahuan pencegahan karies gigi sebelum dan sesudah pendidikan dengan media video di SDN 82 Palembang dengan p value = 0,000. Menurut (Kantohe et al., 2016) dijelaskan penyajian melalui media audiovisual dirasakan lebih menarik daripada dengan leaflet. Media audiovisual adalah media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, bukan hanya dengan indera penglihatan tapi juga indera pendengaran. Melalui audiovisual seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Media video ini sangat efektif untuk memberikan pembelajaran,

karena pembelajaran ini disertai dengan cara pemasangan KB dan penjelasan KB disertai gambar dan suara. Selain itu media video memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah pesan yang akan disampaikan lebih menarik, gambaran visual dapat menyampaikan pesan dengan lebih cepat, penyampaian pesan secara visual dapat mendorong audien untuk lebih berkonsentrasi, dapat membantu mengembangkan daya imajinasi yang abstrak, dan dapat membangkitkan motivasi (Lasmini, Desy Widyastutik, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan video edukasi berbasis kearifan lokal cukup efektif dalam penggunaan kontrasepsi IUD pada PUS, dengan hasil nilai rata-rata N-Gain score untuk kelompok intervensi (menggunakan video edukasi berbasis kearifan lokal) adalah sebesar 59,66%.

Saran

Pengembangan media audiovisual berbasis kearifan lokal melalui penggunaan bahasa daerah setempat, mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat serta mempermudah seseorang dalam menentukan kontrasepsi yang efektif dan efisien, khususnya dalam mengatur jarak kelahiran.

Sehingga hasil penelitian video edukasi ini, dapat diaplikasikan oleh para bidan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Kuripan untuk dapat meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi IUD.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang tak terhingga untuk seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini, khususnya institusi kami Poltekkes Kemenkes Mataram.

KEPUSTAKAAN

Abera, G., Bekuma, T. T., & Tolossa, T. (2021). Modern contraceptives use by

client choice and associated factors in public health facilities of Nekemte town, Western Ethiopia. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 15, 100330. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2021.100330>

Aningsih, B. S. D., & Irawan, Y. L. (2019). Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Paritas Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 33–40. <https://doi.org/10.47560/keb.v8i1.193>

BPS NTB. (2020). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020* (M. S. Suntono SE (ed.); Badan Pusa). Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. <https://ntb.bps.go.id/publication/download.html>

Dwi Nanda Monalisa, Mariah Ulfah, N. R. I. A. (2021). Hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan ibu dalam mengikuti program KB pada masa pandemi di Wilayah Desa Mangunegara, Kecamatan Mrebet, Purbalingga. *Jurnal kajian dan penelitian hukum*, 1(1), 1–14. <file:///C:/Users/hp/Downloads/5863-18265-1-PB.pdf>

Esposito, C. P., & LoGiudice, J. (2019). Beliefs and Use of Intrauterine Devices (IUDs) Among Women's Health Care Providers. *Journal for Nurse Practitioners*, 15(9), 682–687. <https://doi.org/10.1016/j.nurpra.2019.05.005>

Kantohe, Z. R., Wowor, V. N. S., & Gunawan, P. N. (2016). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *e-GIGI*, 4(2), 7–12. <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13490>

Kemenkes RI. (2020). Panduan Pelayanan

- Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19. *kemenkes RI*, 5.
- Kusumaningrum, R. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan pada pasangan usia subur*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Lasmini, Desy Widyastutik, M. Y. (2021). Pengaruh Penerapan Edukasi Alat Kontrasepsi Melalui Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Wus Tentang Kb Di Desa Jlopo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. *Universitas Kusuma Husada*, 1–12. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/1737/>
- Magdalena, M. T., Kusuma, U., & Surakarta, H. (2021). *Faktor faktor yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Memilih Kontrasepsi di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen*.
- Majid, Y. A., Carera, A. M., & Trilia, T. (2020). Media Komik Edukasi Dan Video Animasi Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 13–20. <https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.306>
- Muryani, A. D., & Cahyaningtyas, A. Y. (2019). *Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan IUD pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Tasikmadu*. 2(1), 62–69.
- Ratnawati, I. . (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan WUS (Wanita Usia Subur) dalam Pemilihan Kontrasepsi IUD (Intrauterine Device) di Desa Manjung Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali*. 1–11. http://eprints.ums.ac.id/47388/32/NA_SKAH_PUBLIKASI_2.pdf
- Rochadi, K., Sembiring, R., & Nababan, D. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan*. 6(April), 113–124.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. <http://simakip.uhamka.ac.id/download/?type=pengumuman&id=288>
- Sudiarti, E., & Kurniawidjaya, M. (2012). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemakaian Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon Tahun 2012. *Kesehatan*, 1–15.
- Sulistiani, A., & Setiyaningsih, A. (2021). *Pengaruh Media Video Pengetahuan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Pasangan Usia Subur*. XIII(01), 54–64.
- Triyanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 246. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.246-257>
- Wulandari, Y., Muhammad, T., & Ridha, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas. *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, 50(1), 1–12.